

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS V UPTD SD NEGERI KENARILANG

Yahfet K Hamap¹, Jon A Lalang Yame², Triznawasti Y Daik³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi

*yahfethamap1@gmail.com

Abstract

The research problem is "teacher difficulties in implementing the independent learning curriculum in grade V of the Kenarilang State Elementary School Technical Implementation Unit (UPTD SD Negeri Kenarilang). This type of research uses qualitative research conducted at the UPTD SD Negeri Kenarilang. This study aims to analyze the difficulties faced by teachers in implementing the independent learning curriculum in grade V of the UPTD SD Negeri Kenarilang. The difficulties faced by the Grade V teachers of the UPTD SD Negeri Kenarilang include planning the difficulties of teachers in implementing the independent learning curriculum in grade V of the UPTD SD Negeri Kenarilang, implementing the difficulties of teachers in implementing the independent learning curriculum in grade V of the UPTD SD Negeri Kenarilang, and assessing the difficulties of teachers in implementing the independent learning curriculum in grade V of the UPTD SD Negeri Kenarilang. The data sources in this study are primary data, secondary data, and information from the principal and grade V teachers of the UPTD SD Negeri Kenarilang. The qualitative data analysis technique uses condensation. Data analysis, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the principal and fifth-grade teachers at the Kenarilang Elementary School UPTD have implemented learning and assessment planning, student-centered learning, integrated assessment and learning, and implemented learning objective planning.

Keywords: Teacher Difficulties, Curriculum Implementation, Independent Curriculum

Abstrak

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri Kenarilang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang, kesulitan yang dihadapi di guru Kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang adalah perencanaan kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang, pelaksanaan kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang dan penilaian kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang. Adapun sumber data pada penelitian ini berupa data primer, data sekunder dan informasi dari kepala sekolah dan guru kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui konsendasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru kelas V di UPTD SD Negeri Kenarilang telah menerapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dan pembelajaran, menerapkan perencanaan tujuan pembelajaran,

Kata Kunci : Kesulitan Guru, Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus, karena masa depan suatu bangsa tergantung pada kualitas generasi penerus yang dipersiapkan melalui pendidikan. Salah satu cara untuk memperbaiki mutu pendidikan yaitu melalui peran serta guru. Menurut pendapat Julia & Mekkah, (2024) bahwa “guru-guru pada dasarnya memegang peranan kunci dalam proses peningkatan pendidikan peserta didik di Indonesia. Guru berperan menjadi fasilitator utama dalam proses pemberian pengetahuan dari berbagai informasi yang luas untuk diberikan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran dilaksanakan”. Guru seorang pendidik yang membimbing dan membantu peserta didik sehingga mampu memahami, menguasai perkembangan teknologi pada saat ini di tuntun untuk bisamenjadikan peserta didik yang berpikir kritis dan kreatif dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang saat ini.

Kurikulum memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia sehingga pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki system pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui beberapa program dan kebijakan yang di implementasikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan yang memuat tujuan, isi, bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman pada proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Fitriani (Agung Sutrianto, 2024) mengatakan bahwa kurikulum juga senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman. Sistem pendidikan di indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sesuai perkembangan zaman sebanyak sebelas kali, di mulai sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana sampai terakhir adalah kurikulum merdeka.

Menurut Fajri (2019), kurikulum dikatakan sebagai rangkaian mata pelajaran dan program pelatihan yang mencakup rencana studi bagi peserta didik. Kurikulum dalam dunia pendidikan dapat mengalami perubahan setiap perkembangan zaman. Di Indonesia kurikulum telah mengalami beberapa revisi serta perubahan dari tahun ke tahun”. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya.

Menurut Zuriah et al.,(2016)“Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan kurikulum merdeka. Guru yang profesional akan menyiapkan berbagai media dengan adanya sarana prasarana yang lengkap serta terarah dalam penggunaan media yang akan dipergunakan. Kreativitas guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang lebih cepat paham dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif”. Peserta didik akan menjadi pusat utama kontrol guru dalam pelaksanaan pembelajaran

dikarenakan peserta didik diwajibkan mengemukakan hasil ide pikirannya agar lebih menjadi peserta didik yang lebih baik. Guru harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran peserta didik baik itu dari segi media dan juga yang lain.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dikelas V UPTD SD Negeri Kenarilang, guru kesulitan dalam merancang pembelajaran diferensiasi dalam kegiatan pembelajaran, buku teks dan bahan belajar yang tersedia dianggap belum mendukung sepenuhnya implementasi kurikulum merdeka, guru kesulitan mempersiapkan kondisi kelas dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Kenarilang. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas V yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kesulitan yang dialami guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang telah dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan penerapan asesmen. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kesulitan. Pada tahap perencanaan, guru mengalami kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan perangkat asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap pelaksanaan, kesulitan yang dihadapi meliputi pengelolaan kelas yang heterogen, keterbatasan sumber belajar, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif. Pada tahap penilaian, guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen formatif dan sumatif, melakukan penilaian proyek, serta menginterpretasikan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang telah dilaksanakan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Yang dilakukan Meskipun demikian, guru masih menghadapi berbagai kendala

yang memengaruhi efektivitas penerapan kurikulum tersebut. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan perangkat asesmen. Namun, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh terbatasnya pengalaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta kebutuhan untuk terus menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan secara optimal. Guru mengalami kendala dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, keterbatasan sumber belajar dan sarana pendukung pembelajaran turut menjadi hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pada aspek penilaian, guru telah melaksanakan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran, melaksanakan penilaian proyek, serta mengolah dan menginterpretasikan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Penelitian juga menemukan faktor-faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta adanya pelatihan dan pendampingan terkait implementasi kurikulum. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber belajar yang memadai, serta pemahaman guru yang masih perlu ditingkatkan terkait konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru kelas V dan kepala sekolah di UPTD SD Negeri Kenarilang, ditemukan bahwa kesulitan implementasi kurikulum merdeka belajar bersifat sistematis dan muncul seluruh tahapan pembelajaran. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal guru, kesiapan peserta didik, serta dukungan ekosistem sekolah.

1. Kesulitan Pada Tahap Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan konseptual dan teknis saat menyusun perangkat ajar. Secara konseptual, guru belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar Antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar dengan KI – KD dan RPP pada kurikulum 2013

istilah baru tersebut sering dianggap hanya ganti nama sehingga Modul Ajar yang dihasilkan secara substansi masih identik dengan RPP tematik K-13. Hal ini terjadi karena paradigma kurikulum merdeka menuntut perubahan dari administrative compliance ke instructional design. Guru tidak lagi sekedar menurunkan KI- KD, tetapi harus menganalisis CP memetakan karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostic, lalu merancang diferensiasi konten, proses, dan produk. Tahapan ini kompleks dan butuh waktu, sementara pelatihan yang diterima guru baru sebatas sosialisaisi kebijakan, belum menentuh praktik bedah CP dan coaching penyusunan modul. Menurut Nuraeni (2023) bahwa guru SD mengalami cognitive load tinggi karena tidak ada masa transisi dan pendamping berkelanjutan. Secara teknis, beban waktu juga menjadi isu untuk satu mata pelajaran guru harus merancang tiga scenario diferensiasi, instrument asesmen diagnostic, LKPD proyek. Dengan jumlah mata pelajaran dan beban administrasi lainnya, banyak guru akhirnya memilih mengunduh modul ajar dari platform merdeka mengajar tanpa adaptasi, akibatnya prinsip – prinsip sesuai kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan tidak tercapai.

2. Kesulitan Pada Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dua kesulitan dominan muncul, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pengelola project based learning (PJBL). Untuk diferensiasi guru kesulitan melakukan manajemen kelas ketika peserta didik bekerja dengan aktivitas berbeda. Peserta didik kelas V masih membutuhkan arahan intensif dan belum terbiasa belajar mandiri. Ketika guru memfasilitasi kelompok siap belajar, kelompok cenderung gaduh atau bingung. Guru akhirnya kembali ke metode klasikal karena dianggap lebih terkendali meski tidak sesuai semangat merdeka belajar. Untuk PJBL, kendala utama adalah alokasi waktu dan persepsi mengejar materi, satu proyek p5 butuh 2-4 minggu agar tahap temukan – bayangan, lakukan, bagikan terlaksana. Namun, guru merasa tertekan dengan target materi dari buku teks dan kekhawatiran orang tua soal ujian. Ini menunjukan curriculum crowding, yaitu beban kurikulum yang terlalu padat sehingga inovasi tidak punya ruang. Kondisi ini sejalan dengan teori implementasi, menurut Fullan (2026), inovasi gagal jika struktur lama seperti beban materi dan system evaluasi tidak ikut diubah. Faktor sarana juga disignifikasi kurikulum merdeka mendorong pemanfaatan beragam sumber belajar digital namun di lapangan keterbatasan LCD, laptop, dan internet membuat guru sulit mengakses PMM, memutar video pemantik, atau menampilkan hasil kerja peserta didik, infrastruktur yang belum merdeka membuat guru pun sulit memerdekakan belajar.

3. Kesulitan Pada Tahap Penilaian

Secara konseptual guru belum beralih dari assessment of learning ke assessment for dan as learing. Asesmen formatif yang seharusnya jadi umpan balik harian sering hanya dilakukan sebagai ulangan harian mini. Guru juga bingung mengolah data observasi, jurnal, dan hasil proyek menjadi deskripsi kualitatif yang bermakna. Akibatnya, narasi di e- rapor terkesan

template dan tidak personal. Secara administrasi beban penilaian P5 sangat tinggi guru harus mengamati enam dimensi profil pada 17- 21 peserta didik selama tiga proyek / tahun, lalu menuangkannya dalam narasi individu, ditambah aplikasi e – rapor yang sering maintenance dan lambat, waktu guru banyak tersita untuk urusan teknis input data bukan analisis pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan evaluasi IKM kemendikbudristek (2024) yang menetapkan asesmen sebagai aspek dengan indeks kesiapan guru paling rendah. Perencanaan yang lemah karena miskonsepsi membuat pelaksanaan tidak berdiferensiasi. Pelaksanaannya yang kembali klasikal membuat tidak ada data beragam untuk diasesmen. Asesmen yang memberatkan guru enggan merancang pembelajaran kompleks di perencanaan berikutnya ini membentuk vicious cycle.

Kesimpulan

Guru kelas V UPTD SD Negeri Kenarilang masih menghadapi berbagai kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kesulitan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sumber belajar, dan pelaksanaan asesmen. Dukungan sekolah dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Adla, S. R., & Maulida, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Asrijanty, P. . (2020). Asesmen Diagnostik. *Repositori Kemendikbud*, 17.
- Cahyono, C., Mulyana, D., Sukarlina, L., & Puspitasari, D. (2022). Analisis implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam menumbuhkan keterampilan mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(2), 87–92. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i2.25855>
- Comission, E. (2016). ~~濟無~~No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Hernawan, A. H. (2015). *Modul Hakikat Kurikulum*. 1–40.
- Indriyani, R., Noviani, D., Arnina, A., & Nasruddin, I. (2024). Hakikat Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan. *As-Shuffah*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/as.v11i1.15735>
- Julia, P., & Mekkah, U. S. (2024). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Lamkrak Kabupaten Aceh Besar. 3(1), 61–70.
- Nidaur Rohmah, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*,

- 09(02), 193–210.
- Nomor, V., Juli, B., Ditinjau, D., Penggunaan, D., Materi, S., Prasarana, S. D., & Waktu, D. A. (2020). *Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran*. 3, 15–20. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2>.
- Rohinsa, M. (2023). Peran Dukungan Guru Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 8(2), 266–273. <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i2.15456>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Azizah H.A, A. N., & Widiya, N. (2023). Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kabupaten Purwakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 No 2, 3097–3110.
- Ruhaliah, R., Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra*, 1(1), 42–55. <https://doi.org/10.17509/dm.v1i1.30157>
- Rustandi, J., & Abdurrahmansyah. (2022). Contents of the Institutional Perspective Curriculum. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(7), 905–920. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i7.1783>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *يليب. Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). lbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Dedikasi*, 13, 39. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3136/3774>